

---

**PENGARUH *EFFECTIVE TAX RATE*, KEBIJAKAN UTANG,  
PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

**Lidwina Apifa Grasela**

Email: lidwinaapifa@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *effective tax rate*, kebijakan utang, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, sehingga diperoleh 35 data perusahaan untuk periode 2015 sampai dengan 2019. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) *effective tax rate* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) kebijakan utang yang diprosikan dengan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (3) profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan (4) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**KATA KUNCI:** *Effective Tax Rate*, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Nilai Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai nilai aset yang dimiliki perusahaan ketika akan dijual serta kemampuan perusahaan yang dilihat dari berhasilnya perusahaan dalam menjalankan usahanya yang dikaitkan dengan harga saham. Setiap perusahaan pasti menginginkan agar perusahaannya terus berkembang. Kondisi nilai perusahaan penting bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Nilai perusahaan yang tinggi akan mensejahterakan para pemegang saham dan memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Oleh sebab itu, upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan mengatur keefektifan pajaknya, mengelola modal yang dimiliki dengan baik, mengontrol kinerja perusahaannya dengan baik agar mendapatkan laba yang akan mendorong peningkatan terhadap nilai perusahaan.

*Effective tax rate* merupakan upaya yang digunakan untuk meminimalisir pajak agar tidak terlalu tinggi. Perusahaan pada dasarnya selalu menginginkan laba yang tinggi.

---

Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya untuk meminimalkan tingkat pajak yang dibayar dengan mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam mengelola pajaknya apakah baik atau tidak, dengan menggunakan *effective tax rate* atau tarif pajak efektif.

Kebijakan utang merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam mendapatkan dana melalui pinjaman kepada pihak luar, dan ditujukan untuk menambahkan modal perusahaan dalam mengelola perusahaannya.. Namun, semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka dapat menurunkan nilai perusahaan, karena jika perusahaan memiliki utang yang tinggi namun tidak disertai dengan jumlah aset yang tinggi, maka akan menjadi risiko dan tanggung jawab yang besar bagi perusahaan jika perusahaan tidak mampu dalam membayar utangnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang diperoleh dapat berasal dari kegiatan penjualan maupun investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Tingkat ROA perusahaan penting bagi para investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan, karena tingkat investasi dari para investor akan semakin meningkat sehingga nilai perusahaan semakin meningkat.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan menggunakan nama pihak lain seperti bank, perusahaan dan pihak institusi lainnya yang memiliki wewenang sebagai pemegang saham di perusahaan. Semakin efektif pengawasan oleh pihak institusi, maka semakin terkontrolnya kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan dan dapat menekan pengendalian atas kecurangan yang dilakukan manajemen.

Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan masa periode selama lima tahun (2015-2019). Sektor industri merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat banyak, karena memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

---

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah tempat dimana semua karyawan dan pemilik perusahaan berkumpul dan bekerja yang dibentuk oleh badan usaha resmi. Nilai perusahaan merupakan gambaran tentang nilai aset yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka menggambarkan kesejahteraan bagi para pemegang saham dan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.

Menurut Indrarini (2019: 15): Nilai perusahaan merupakan keterkaitan antara harga saham yang pengukurannya dapat dilihat dari harga saham di bursa, apabila harga saham naik maka nilai perusahaan akan naik. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan *price to book value* (PBV). Menurut Hamdani (2016: 139): Rumus *Price to Book Value* (PBV) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham } t}{\text{Nilai Buku Per Saham } t}$$

Menurut Sugeng (2017: 35): Konsep pada nilai perusahaan dapat terbagi menjadi tiga, yaitu nilai buku perusahaan (*book value of firm*), nilai pasar perusahaan (*market value of firm*) dan nilai teoritik perusahaan (*theoretical value of firm*). Semakin baik nilai PBV maka semakin baik bagi perusahaan. PBV sangat penting bagi perusahaan dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin mensejahterakan para pemegang saham dan memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.

### 2. *Effective Tax Rate*

Menurut Pohan (2013: 2): Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi negara karena digunakan untuk pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Pohan (2013: 3): Besarnya pajak bergantung pada jumlah pendapatan yang didapat, dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pajak yang terutang. Menurut Wang, Campbell dan Johnson (2014): Rumus untuk menghitung *Effective Tax Rate* (ETR) adalah:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Pre Tax Income}}$$

*Effective Tax Rate* merupakan salah satu upaya yang dilakukan manajemen untuk mengurangi pajak agar tidak terlalu tinggi. Namun, semakin tinggi *effective tax*

---

*rate* maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Salawu, Ogundipe dan Yeye (2017): yang menunjukkan bahwa *effective tax rate* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3. Kebijakan Utang

Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan dalam mendapatkan dana yang berasal dari pinjaman kepada pihak luar atau pihak kreditur, dan digunakan untuk menambahkan modal perusahaan dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan utang dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Harjito dan Martono (2011: 59): Rasio *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total utang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang kemudian dinyatakan dalam persentase, untuk mengetahui jumlah utang perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 81): Rumus untuk menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Debt to Equity* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. Jika jumlah utang lebih besar dari pada aset yang dimiliki, maka akan menjadi risiko yang besar bagi perusahaan apabila tidak bisa dalam membayar utang-utangnya sehingga akan menurunkan nilai perusahaan, oleh karena itu lebih baik menghindari jumlah utang yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Septariani (2017) yang mengatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### 4. Profitabilitas

Menurut Prihadi (2019: 166): Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihitung berdasarkan rumus tertentu yang kemudian dibandingkan apakah perusahaan dalam keadaan untung atau rugi. Profitabilitas dalam penelitian diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Menurut Arif dan Untung (2016: “ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 157): Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih+Bunga}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$$

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan maka semakin meningkat juga nilai perusahaan karena adanya kenaikan laba bersih dari tahun ke tahun yang menyebabkan harga saham semakin naik yang berarti nilai perusahaan juga mengalami kenaikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Kontesa (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

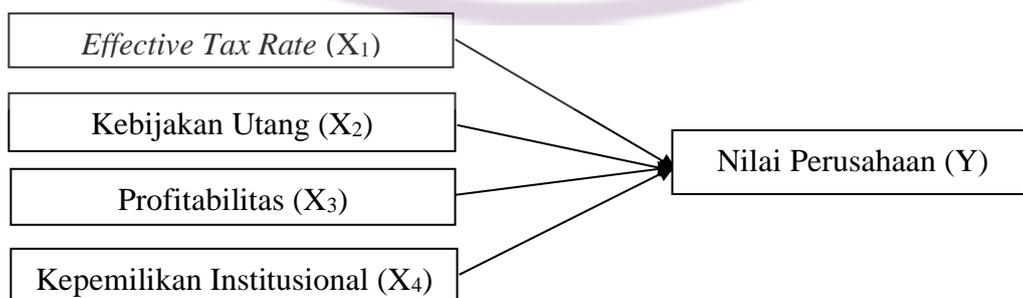
#### 5. Kepemilikan Institusional

Menurut Rusdiyanto, Sesetyorini dan Elan (2019: 79): Keberadaan investor kepemilikan institusional dianggap mampu dan membantu dalam mengontrol kinerja yang dilakukan manajemen secara efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Menurut Stella dan Rhumah (2017): Rumus dalam menghitung kepemilikan institusional adalah:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang memiliki wewenang dalam mengelola sahamnya diperusahaan dengan menggunakan nama pihak lain. Semakin efektif pihak institusional mengawasi kinerja manajemen perusahaan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan, karena kepemilikan institusional dianggap mampu mengontrol secara efektif perkembangan investasi sehingga dapat menekan tingkat pengendalian atas kecurangan yang dilakukan manajemen. Hal tersebut didukung oleh penelitian Stela dan Rhumah (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**GAMBAR 1.1  
KERANGKA PEMIKIRAN**



---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salawu, Ogundipe dan Yeye pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa *effective tax rate* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan cara membagikan antara total beban pajak kini dengan laba sebelum pajak. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septariani pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan cara membagikan antara total liabilitas dengan ekuitas. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kontesa pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan cara membagikan antara laba setelah pajak dibagi dengan total aset dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stela dan Rhumah pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan cara membagikan antara jumlah saham kepemilikan institusional dengan jumlah saham beredar.

#### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah berupa data sekunder dengan metode pengumpulan data secara dokumenter. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *effective tax rate*, kebijakan utang, profitabilitas dan nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga diperoleh sebanyak 65 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan, dengan kriteria:

1. Perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015
2. Perusahaan yang tidak berstatus *suspend*.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Data dalam penelitian ini diuji menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *effective tax rate*, kebijakan utang, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF, UJI ASUMSI KLASIK,**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI HIPOTESIS**

<b>Descriptive Statistics</b>				
N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
175	X <sub>1</sub> = -2,5559	X <sub>1</sub> = 6,9346	X <sub>1</sub> =0,253022	X <sub>1</sub> =0,5906696
175	X <sub>2</sub> = 0,0761	X <sub>2</sub> = 6,3046	X <sub>2</sub> =0,877847	X <sub>2</sub> =0,7603279
175	X <sub>3</sub> = -0,1761	X <sub>3</sub> = 0,6942	X <sub>3</sub> =0,086761	X <sub>3</sub> =0,1218905
175	X <sub>4</sub> = 0,2308	X <sub>4</sub> = 0,9266	X <sub>4</sub> =0,719064	X <sub>4</sub> =0,1964134
175	Y= 0,0257	Y= 82,4444	Y=5,456992	Y=11,7711793
<b>Normalitas</b>				
Kolmogrov-Smirnov				0,200
<b>Multikolinieritas</b>				
Nilai Tolerance	X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub>			0,799 : 0,929 : 0,948 : 0,818
Nilai VIF	X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub>			1,251 : 1,076 : 1,055 : 1,223
<b>Autokorelasi</b>		dU < DW < 4-dU		1,7961 < 1,868 < 2,2039
<b>Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)</b>		R square (%)	0,832	
<b>Regresi Linier Berganda</b>		X <sub>1</sub> = -1,494	X <sub>2</sub> =5,214	X <sub>3</sub> =56,876 X <sub>4</sub> = -2,204
<b>Uji F</b>				
F <sub>hitung</sub>				206.924
Tingkat signifikansi				0,000
<b>Uji t Signifikansi</b>		X <sub>1</sub> = -3,397	X <sub>2</sub> =12,778	X <sub>3</sub> =27,226 X <sub>4</sub> = -1,671
		X <sub>1</sub> =0,001	X <sub>2</sub> =0,000	X <sub>3</sub> =0,000 X <sub>4</sub> =0,097

Sumber: Output SPSS 21, 2021

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, diketahui jumlah data (n) adalah sebanyak 175 perusahaan. Diketahui nilai rata-rata nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV sebesar 5,456992 dengan nilai minimum PBV adalah 0,0257 dan maksimumnya adalah 82,4444. PBV memiliki Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti ada beberapa perusahaan memiliki nilai yang ekstrim dan tidak tersebar dengan baik sehingga perlu di *outlier*.

---

Pada variabel *Effective Tax Rate* standar deviasi ETR lebih besar dari nilai rata-ratanya yang berarti bahwa data tidak tersebar dengan baik. Nilai maksimum ETR sebesar 6.9346 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola tarif pajaknya, dan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi.

Pada variabel kebijakan utang yang diproksikan dengan DER memiliki Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yang berarti bahwa data tersebar dengan baik. Nilai minimum DER sebesar 0,0761 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola modal sendiri tanpa bergantung dengan pihak kreditur.

Pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Standar deviasi ROA lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang berarti bahwa data tersebar secara baik. Nilai minimum ROA adalah sebesar 0,2308 menunjukkan bahwa perusahaan masih bisa menggunakan sejumlah aset dan mengelola penjualan serta investasi sehingga menghasilkan laba meskipun rendah.

Pada variabel kepemilikan institusional. Standar deviasi KI lebih besar dari nilai rata-ratanya yang berarti data tersebar secara tidak baik. Nilai minimum KI adalah 0,2308 dan maksimum 0,9266 menunjukkan bahwa dana yang dimiliki oleh perusahaan banyak dibiayai oleh investasi dari para pihak institusi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dari Tabel 1 diketahui bahwa uji normalitas memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200, yang berarti lebih besar dari nilai Sig. yang ditentukan yaitu 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang telah di uji berdistribusi secara normal dan dengan kata lain telah memenuhi kriteria yang ditentukan pada uji normalitas data setelah dilakukan eliminasi data *outlier* dengan metode *boxplot* dari 175 data menjadi 167 data.

Pada uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen adalah lebih besar dari 0,1 yaitu nilai ETR sebesar 0,799, nilai kebijakan utang yang diukur dengan DER sebesar 0,929, nilai profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* sebesar 0,948 dan nilai kepemilikan institusional sebesar 0,818. Nilai VIF dari masing-masing variabel independen adalah kurang dari 10 yaitu ETR sebesar 1,251, nilai kebijakan utang sebesar 1,076, nilai profitabilitas sebesar 1,055 dan kepemilikan institusional sebesar 1,223. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah terhadap multikolinieritas.

---

Pada uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser untuk masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah lebih besar dari pada 0,05. Nilai Sig.(2-tailed) pada variabel ETR adalah sebesar 0,527, nilai Sig.(2-tailed) kebijakan utang yang diukur dengan DER adalah sebesar 0,445, nilai Sig.(2-tailed) profitabilitas yang diukur dengan ROA adalah sebesar 0,764 dan nilai Sig.(2-tailed) kepemilikan institusional adalah sebesar 0,114. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai varian dari residual masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain telah memenuhi ketentuan pada uji heteroskedastisitas.

Pada uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,868. Dalam penelitian ini data (n) yang digunakan adalah data setelah eliminasi *outlier* yaitu sebanyak 167 data, dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, sehingga diperoleh pada tabel Durbin-Watson (DW) diperoleh nilai dL sebesar 1,6982 dan nilai dU 1,7961. Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan nilai  $4 - dL$  adalah sebesar 2,3018 ( $4 - 1,6982$ ) dan  $4 - dU$  adalah sebesar 2,2039 ( $4 - 1,7961$ ).

Dapat diketahui nilai DW berada diantara dU dan  $4 - dU$  ( $dU < DW < 4 - dU$ ) yaitu  $1,7961 < 1,868 < 2,2039$ . Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi karena pengujian menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara daerah yang tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari Tabel 1 diketahui persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -3,231 - 1,494X_1 + 5,214X_2 + 56,876X_3 - 2,204X_4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai ETR memiliki nilai negatif, DER memiliki nilai positif dan ROA memiliki nilai positif, sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* 0,832 atau 83,2 persen. Yang berarti bahwa sebesar 83,2 persen variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sisanya sebesar 0,168 atau 16,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

---

b. Uji F

Dalam penelitian ini, nilai df yang dimiliki sebanyak 162 sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,43. Dilihat dari Tabel 1 diatas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti lebih besar dari nilai Sig. yang ditentukan yaitu 0,05 ( $0,001 > 0,05$ ) dan  $F_{hitung}$  sebesar 206,924 yang berarti lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,43 ( $206,924 > 2,43$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk diujikan.

c. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah sebesar 1,974. Hasil uji t dalam penelitian mengacu pada Tabel 1.

1) *Effective Tax Rate*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-3,397 > 1,974$ ) dan nilai Sig. ETR lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Maka dapat diketahui bahwa *effective tax rate* berpengaruh secara signifikansi terhadap nilai perusahaan.

2) Kebijakan Utang

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai  $t_{hitung}$  kebijakan utang yang diukur dengan DER lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $12,778 > 1,974$ ) dan nilai Sig. DER lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang berpengaruh secara signifikansi terhadap nilai perusahaan.

3) Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai  $t_{hitung}$  profitabilitas yang diukur dengan ROA lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $27,226 > 1,974$ ) dan nilai Sig. ROA lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikansi terhadap nilai perusahaan.

4) Kepemilikan Institusional

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai  $t_{hitung}$  kepemilikan institusional lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-1,671 < 1,974$ ) dan nilai signifikansinya lebih besar dari nilai sig. 0,05 ( $0,097 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap nilai perusahaan.

---

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa ETR dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian, diperoleh juga hasil bahwa kemampuan ETR, Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 83,2 persen dan sisanya sebesar 16,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan kembali jika ingin menggunakan penelitian ini untuk dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya terutama pada variabel kepemilikan institusional, karena dalam penelitian ini variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPPM STIM YKPN.
- Harjito, D. Agus, dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*, edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika Dalam Praktek Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kontesa, Maria. 2015. "Capital Structure, Profitablity, and Firm Value. Whats New?". *Reseacrh Journal Of Finance and Accounting*, vol.6.,no.20.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi perencanaan Pajak dan Bisnis, Edisi revisi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,

---

Rusdyanto, Hj. Susetyroni dan Hj. Umi Elan. 2019. *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.

Salawu, Rafiu O., Lawrencia O. Ogundipe, dan Olufemi Yeye. 2017. “Granger Causality Between Corporate Tax Planning and Firm Value Of Non-Financial Quoted Companies in Nigeria”. *International Journal of Business and Social Science*, vol.8.,no.9 (September).

Septariani, Desy. 2017. “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015)”. *Journal Of Applied Business and Economic*, vol.3.,no.3 (Maret).

Stela, Ali Khalifa A, dan Abdalslam Mohamed A. Rhumah. 2017. “Effect of Board Diversity, Audit Committee, Managerial Ownership,Ownership International, Profitability and Leverage on Value of the Firm”. *Reasearch Journal of Finance and Accounting*, vol.8.,no.1.

Sugeng, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sugiono, Arif, dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Wang, Ying., Michael Campbel, dan Debra Johnson. 2014. “Determinants of Effective Tax Rate of China Publicly Listed Companies”. *International Journal Management Review*, vol.10.,no.1.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).